

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang dimiliki oleh perorangan, rumah tangga, atau pun badan usaha kecil dalam semua sektor ekonomi. UMKM merupakan salah satu wadah yang digunakan sebagai mata pencarian dan lapangan kerja yang direncanakan oleh pemerintah, swasta, maupun usaha perorangan. Kegiatan UMKM menjadi salah satu bagian dari perekonomian nasional yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berwawasan kemandirian. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 4, UMKM memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada bulan Juni 2022, jumlah pemain di dunia bisnis kuliner semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, sebanyak 11.283 usaha kuliner tersebar di seluruh Indonesia. Sebanyak 71,65% (8.042) di antaranya merupakan restoran atau rumah makan dan sisanya berupa katering atau kategori lainnya. Pada tahun 2021 UMKM di Indonesia tercatat mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 60,3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serta berkontribusi 14,4% terhadap ekspor nasional. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Lyend Food Stall merupakan salah satu UMKM yang memproduksi berbagai macam produk kuliner seperti peyek sirih, roti kering, kue, makanan ringan, dan nasi kotak. Usaha tersebut didirikan pada tahun 2009 oleh Ibu Sumiyati dan berlokasi di Jl. Mandiri M03 Sleman, Tlogoadi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Usaha tersebut merupakan pelopor olahan peyek sirih yang juga menjadi ciri khas dari usaha tersebut karena belum ada usaha lain yang mengolah daun sirih menjadi peyek sebelumnya.

Dalam melakukan pemasaran dan penjualan produk, Usaha Lyend Food Stall menggunakan beberapa *platform* seperti media sosial *facebook*, *instagram*, dan *whatsapp*. Dalam perkembangannya, olahan peyek sirih semakin dikenal sehingga usaha tersebut juga menitipkan produk peyek sirih ke beberapa tempat oleh-oleh yang berada di Yogyakarta. Bahan baku yang digunakan dalam

pembuatan peyek sirih adalah daun sirih, tepung, dan garam. Dalam melakukan penjualannya, usaha tersebut menggunakan dua tipe kemasan yaitu kemasan karton yang digunakan untuk mengisi 10 bungkus dalam kemasan plastik bening berukuran kecil dan kemasan *aluminium foil* yang digunakan untuk mengisi 60 gram peyek sirih.



Gambar 1.1. Kemasan Karton



Gambar 1.2. Kemasan Peyek Sirih untuk Kemasan Karton



Gambar 1.3. Kemasan Aluminium Foil

1.2. Pemetaan dan Penelusuran Masalah

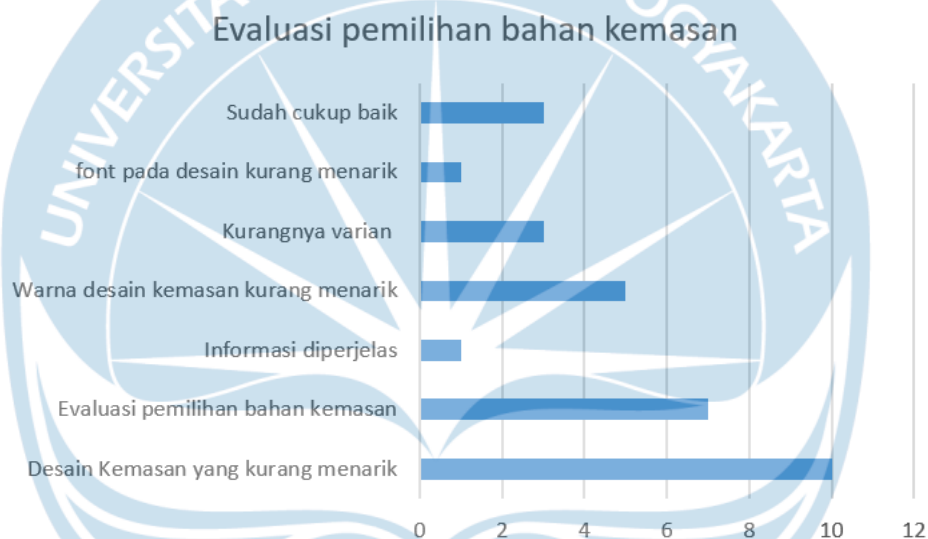
Wawancara dengan beberapa *stakeholder* dilakukan dalam melakukan penelusuran masalah yang terjadi pada Usaha Lyend Food Stall. Wawancara dilakukan dengan beberapa *stakeholder* yaitu Ibu Sumiyati selaku pemilik usaha Lyend Food Stall, mbak Lisa selaku pekerja produksi, dan kepada beberapa konsumen peyek sirih.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sumiyati, diketahui bahwa pada awalnya produk peyek sirih ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh ibu Sumiyati pada tahun 2008. Setelah melakukan uji coba dan melihat respon dari orang yang mencoba peyek sirih cukup baik, maka pada tahun 2009 ibu Sumiyati mulai membuka usaha peyek sirih ini. Produk peyek sirih cukup dikenal oleh orang lokal di Yogyakarta, namun pemilik usaha ingin agar usahanya dapat lebih berkembang dan memperluas pangsa pasar agar dapat memperkenalkan produk peyek sirih ke mancanegara. Dalam hal tersebut, pihak Lyend Food Stall telah melakukan beberapa persiapan sebelumnya seperti mengikuti seminar tentang ekspor produk UMKM, melakukan pembaharuan pada sertifikat halal, dan lain-lain.

Sementara melalui wawancara dengan mbak Lisa yang merupakan salah satu pekerja di bagian produksi. Menurut pekerja produksi, dilihat dari hasil produksi peyek sirih yang dihasilkan dari UMKM, produk sudah cukup laku di pasaran dan

tidak terdapat masalah sistem produksi. Namun pada pengemasan produk masih menggunakan mesin *sealer* sehingga ada beberapa produk yang kemasannya tidak tertutup dengan rapat. Hal tersebut menyebabkan kemasan yang rusak harus diganti dengan yang baru, sehingga menyebabkan beberapa kemasan terbuang.

Dalam melakukan penelusuran masalah lebih jauh yang terjadi di Lyend Food Stall, dilakukan survei pendahuluan terhadap beberapa konsumen dan calon pembeli sebanyak 30 orang pelanggan. Melalui kuesioner yang sudah disebar sebagai survei pendahuluan, sebanyak 10% dari pelanggan dan calon pembeli menilai bahwa kualitas peyek sirih sudah baik tetapi perlu ada perubahan kemasan yang dilakukan pada kemasan peyek sirih.



Gambar 1.4. Hasil Survei Pendahuluan Mengenai Kemasan Peyek Sirih Lyend Food Stall

Agar usaha dapat memasarkan produknya ke toko yang lebih besar, memperluas pangsa pasar sampai ke mancanegara, serta menyikapi kekurangan yang ada dari kemasan peyek sirih usaha *Lyend Food Stall* tersebut, maka usaha *Lyend Food Stall* perlu melakukan perbaikan pada kemasan untuk dapat memenuhi standar pengemasan dan menarik konsumen untuk membeli produk.

UMKM merupakan bidang usaha yang dapat konsisten dan dapat terus berkembang dari waktu ke waktu. Produk-produk dari UMKM di Indonesia memiliki potensi yang besar, untuk menembus pasar luar negeri / ekspor. Ekspor produk keluar negeri merupakan aktivitas bisnis yang menjadi keinginan dari setiap pelaku usaha. Tetapi, masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki ilmu dan tidak

memahami bagaimana prosedur dan standar untuk melakukan pengiriman ke luar negeri. Terdapat empat langkah yang harus ditempuh pelaku usaha hingga produknya dapat diekspor, yaitu persiapan administrasi, legalitas sebagai eksportir, persiapan produk ekspor, dan persiapan operasional.

Dalam persiapan produk yang akan di ekspor, juga melihat dari sisi pengemasan pada produk agar dapat produk dapat diterima hingga ke konsumen dengan kondisi yang baik. Pengemasan produk merupakan salah satu yang perlu diperhatikan dalam persiapan produk ekspor.

Kemasan produk merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan. Selain sebagai wadah pelindung pada produk, kemasan juga penting dalam penjualan produk karena jika desain dalam kemasan menarik konsumen akan tertarik dan membeli produk tersebut. Fungsi kemasan dalam kegiatan ekspor yang perlu diperhatikan yaitu tidak mengubah dan dapat mempertahankan kondisi dari produk yang akan diekspor. Pada kemasan juga dapat ditambahkan senyawa aktif yang dapat berguna untuk memperpanjang usia simpan dari produk yang dikemas sehingga dapat meningkatkan keamanan serta tetap mempertahankan kualitas dari produk.

Masing-masing negara tentunya memiliki ketentuan dan standar tersendiri untuk melakukan kegiatan ekspor dan impor. Untuk melakukan kegiatan ekspor ketentuan tersebut tak hanya datang dari negara yang menjadi tujuan ekspor, tetapi juga terdapat ketentuan dari negara asal barang tersebut di ekspor. Di Indonesia juga memiliki standar dan persyaratan ekspor dan impor dalam sektor makanan.

Dalam melakukan kegiatan ekspor tentunya perlu menentukan negara tujuan ekspor. Permintaan atau *demand* dari suatu negara sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekspor, oleh karena itu pemilihan negara tujuan ekspor perlu dilihat dari tingginya permintaan sebuah negara terhadap produk makanan olahan. Kementerian perdagangan menjelaskan jika ada tiga produk makanan olahan asal Indonesia yang menempati kategori teratas paling dicari di pasar ekspor yaitu udang kemasan, kopi instan, dan makanan olahan. Pemilik dari Lyend Food Stall, menginginkan negara tujuan ekspor produknya masih berada dikawasan negara-negara ASEAN. Dilihat dari *website* resmi Badan Pusat Statistik pada Berita Resmi Statistik 16 Januari 2023, nilai ekspor nonmigas Indonesia menurut negara tujuan pada tahun 2022, menampilkan persentase nilai ekspor ke negara Malaysia

adalah 4,92%, Singapura dengan 3,5%, dan juga Thailand dengan 2,50%, sehingga penentuan 3 negara tujuan ekspor ini, ditentukan berdasarkan dari data yang didapatkan dengan persentase yang cukup tinggi. Untuk negara lainnya dapat dilihat pada Lampiran nomor 15.

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan		Nilai FOB (juta US\$)		Perubahan (%)	Peran thd Total Ekspor Nonmigas Jan-Des 2022 (%)
	Nov 2022	Des 2022*	Nilai	%	Jan-Des 2021*	Jan-Des 2022*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
ASEAN	4.258,8	4.281,6	22,8	0,53	41.799,1	53.268,6	27,44	19,30
1. Singapura	738,3	861,3	123,0	16,66	8.083,3	9.733,4	20,41	3,53
2. Malaysia	1.049,2	972,7	-76,5	-7,29	10.634,6	13.563,8	27,54	4,92
3. Thailand	521,6	528,0	6,4	1,24	5.872,4	6.889,8	17,33	2,50
ASEAN Lainnya	1.949,7	1.919,6	-30,1	-1,55	17.208,8	23.081,6	34,13	8,35

Gambar 1.5. Nilai Ekspor Nonmigas Indonesia ke Negara ASEAN

(Sumber: Berita Resmi Statistik)

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga melakukan observasi atau wawancara dengan tempat percetakan kemasan, yaitu Putrama. Putrama merupakan perusahaan yang melayani jasa cetak kemasan dalam berbagai jenis bahan yang dapat memenuhi kebutuhan dari konsumen. Dari pihak usaha sudah menggunakan Putrama sebagai *supplier* dari percetakan kemasan peyek sirih. Setelah melakukan observasi, menurut salah satu staf dari percetakan Putrama, dari bentuk dan ukuran kemasan ini sudah bagus, namun untuk jenis kemasan yang biasanya dari pihak usaha lain yang memesan di percetakan untuk kemasan ekspor biasanya menggunakan jenis kemasan *printing* atau *rotogravure*.

1.3. Rumusan Masalah

Setelah melakukan observasi dan wawancara bersama dengan pemilik usaha, rumusan masalah yang dapat disimpulkan dari permasalahan di UMKM Lyend Food Stall adalah ingin melakukan perluasan pangsa pasar ke mancanegara untuk produk peyek sirih.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- Melakukan perancangan desain kemasan peyek sirih Lyend Food Stall untuk mendukung perluasan pangsa pasar.
- Melakukan perancangan ulang desain kemasan yang menarik dan dapat menambah nilai guna kemasan.

1.5. Batasan Masalah Penelitian

Pada proses penelitian diperlukan adanya batasan dari masalah ditemukan sehingga ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas dan hasil yang dicapai sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Pengambilan data hanya pada produk peyek sirih UMKM Lyend Food Stall.
- b. Penelitian ini di fokuskan untuk melakukan perbaikan pada desain kemasan aluminium foil, agar terlihat menarik dan sesuai dengan standar ekspor.
- c. Pengambilan data dilakukan pada bulan November tahun 2022 hingga Agustus tahun 2023.

